

## PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-LEARNING* DI FAKULTAS EKONOMI UNY

Muslikhah Dwihartanti, Siti Umi Khayatun. M., & Arwan Nur Ramadhan

*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*  
[muslikhah@uny.ac.id](mailto:muslikhah@uny.ac.id), [ummikha@uny.ac.id](mailto:ummikha@uny.ac.id), [arwan@uny.ac.id](mailto:arwan@uny.ac.id)

**Abstrak: Pemanfaatan Media Pembelajaran *E-Learning* di Fakultas Ekonomi UNY.** Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* di Fakultas Ekonomi UNY. Penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* Be-Smart UNY di Fakultas Ekonomi UNY tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Desain penelitian ini adalah desain deskriptif yang bersifat eksploratif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Data yang diperoleh dikaji dengan persentase. Penelitian ini memaparkan bagaimana pemanfaatan *E-Learning* sebagai media pembelajaran di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatannya. Berdasarkan hasil analisis data pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* di Fakultas Ekonomi UNY diperoleh informasi bahwa media tersebut belum maksimal digunakan oleh dosen-dosen di Fakultas Ekonomi UNY. Diketahui bahwa 84,29% dosen di Fakultas Ekonomi UNY tidak menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY untuk mendukung pembelajaran dan hanya 15,71% dosen di Fakultas Ekonomi UNY yang memanfaatkan *E-Learning* Be-Smart UNY untuk mendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Kata kunci : E-Learning, Be-Smart UNY, Dosen, Media Pembelajaran

**Abstract: Utilization Of E-Learning Learning Media in Faculty of Economic YSU.** This study aims to determine the use of E-Learning learning media at the Faculty of Economics, UNY. This research is limited to the utilization of the Be- Smart UNY E-Learning learning media at the Faculty of Economics, Yogyakarta State University in 2017. This research was a descriptive study. The design of this study was a descriptive design that is explorative in order to describe the state or status of a phenomenon. The data obtained was assessed by percentage. This study describes how the use of E-Learning as a learning media in the Faculty of Economics, Yogyakarta State University and analyzes the factors that influence its utilization. Based on the results of data analysis, the use of E-Learning learning media at the UNY Faculty of Economics obtained information that the media has not been maximally used by lecturers at the UNY Faculty of Economics. It is known that 84.29% of the lecturers at the UNY Faculty of Economics do not use the Be-Smart E-Learning to support learning and only 15.71% of the lecturers at the Faculty of Economics took advantage of the Be-Smart E-Learning to support the learning process.

Keywords: E-Learning, Be-Smart UNY, Lecturers, Learning Media

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang diatur dalam Undang-Undang. Begitu pentingnya pendidikan bagi semua orang karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup sekaligus menunjukkan eksistensi diri manusia. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas harus selalu diupayakan sehingga mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Salah satu upaya untuk memperoleh pendidikan yang ber-kualitas adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Beberapa komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran antara lain peserta didik, pendidik, dan lembaga pendidikan. Dengan memperhatikan kondisi dan kesiapan dari

ketiga komponen tersebut diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan.

Peserta didik, menjadi salah satu komponen yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik dalam hal ini adalah *user* yang memperoleh transfer ilmu dari guru maupun dosen. Hal-hal yang terkait peserta didik antara lain menyangkut kemampuan awal dalam mata pelajaran yang diikuti, minat terhadap pelajaran, dan motivasi untuk belajar. Kemampuan awal peserta didik terhadap materi pelajaran menjadi pertimbangan bagi pendidik untuk memilih metode dan media yang tepat dalam rangka mentransfer materi. Minat terhadap mata pelajaran dan motivasi untuk belajar yang dimiliki peserta didik juga akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik yang tidak mempunyai minat terhadap mata pelajaran tertentu akan cenderung mengabaikan mata pelajaran tersebut. Demikian juga motivasi yang rendah untuk belajar akan mengakibatkan siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru dan cenderung tidak bersemangat untuk belajar.

Komponen kedua yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran adalah pendidik. Pendidik dalam hal ini guru maupun dosen memiliki peran penting sebagai pihak yang secara langsung mentransfer ilmu dan informasi kepada peserta didik. Maka dibutuhkan pendidik yang berkualitas, yaitu yang memiliki kemampuan dalam hal ilmu atau informasi, serta memiliki kemampuan untuk menyampaikan ilmu atau informasi tersebut. Dengan demikian pendidik harus selalu belajar dan mengupdate informasi mengenai materi pelajaran yang diampu, dan di sisi lain, pendidik harus pula menguasai strategi untuk menyampaikan informasi tersebut.

Berkaitan dengan penguasaan materi, pendidik dapat belajar dan mengumpulkan informasi dari buku, jurnal, internet, maupun srawung ilmiah dengan sesama profesi. Sedangkan berkaitan dengan penguasaan strategi, pendidik dapat melakukan *sharing* dengan pakar bidang pendidikan maupun mengasah pengalaman mengajarnya dengan cara melakukan pengamatan dan penelitian terkait strategi mengajar yang digunakan di kelas. Berkaitan dengan strategi pembelajaran, pendidik harus merumuskan media apa yang paling sesuai dengan materi dan metode yang diterapkan. Terdapat berbagai ragam media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyajikan materi. Media tersebut mulai dari yang paling sederhana berupa bahan cetak seperti buku, modul, leaflet, dan lain-lain hingga media yang memanfaatkan teknologi tinggi berupa komputer dan jaringan internet yang biasa disebut *E-Learning*. Pendidik harus dapat memilih media sesuai dengan kebutuhan, dengan mempertimbangkan kemampuan pendidik, peserta didik, ketersediaan sarana, dan perangkat yang mendukung.

Komponen ketiga yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran adalah lembaga pendidikan. Sekolah ataupun perguruan tinggi menjadi salah satu penentu kelancaran proses pembelajaran mengingat lembaga pendidikan memiliki tugas menyediakan, mengatur dan mengelola mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Selain itu lembaga juga bertugas menyediakan fasilitas atau sarana prasarana sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, menjadi tanggung jawab bersama antara pendidik dan lembaga untuk dapat menghadirkan media yang tepat bagi peserta didik. Beberapa fasilitas mungkin dapat disediakan oleh pendidik secara mandiri, misalnya buku pegangan, laptop, kertas kerja, dan lain-lain. Akan tetapi lembaga pendidikan tetap harus bertanggung jawab menyediakan fasilitas penunjang, seperti gedung, peralatan laboratorium untuk praktik, perangkat komputer dalam jumlah banyak, dan lain-lain. Apalagi apabila pendidik menggunakan media pembelajaran

berteknologi tinggi seperti *E-Learning* yang membutuhkan jaringan internet dalam pengoperasiannya. Diperlukan kesiapan perangkat keras dan perangkat lunak agar media *E-Learning* dapat dijalankan.

*E-Learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan media perangkat elektronik sebagai basis utama. Masson (2010, p. xii) menyatakan bahwa definisi awal untuk *E-Learning* adalah dari ASTD (*American Society for Training & Defelopment*) yang mengartikan sebagai serangkaian luas aplikasi dan proses, misalnya *web-base learning* (pembelajaran berbasis-*web*), *computer-base learning* (pembelajaran berbasis komputer), *virtual classroom* (ruang kelas maya), dan *digital collaboration* (kolaborasi digital). ASTD bahkan juga memasukkan pengiriman konten melalui audio dan video, siara dan satelit, TV interaktif, dan *CD-ROM*.

Menurut Surjono (2010, p. 3-4) keberadaan *E-Learning* sangat bervariasi, tetapi semua itu didasarkan atas suatu prinsip atau konsep bahwa *E-Learning* dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia. Ciri pembelajaran yang menggunakan *E-Learning* adalah terciptanya lingkungan belajar yang *flexible* dan *distributed*.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan *E-Learning*. Effendi (2005, p. 9) mengemukakan beberapa keuntungan dari *E-Learning*, yaitu; 1) Biaya *E-Learning* mampu mengurangi biaya pelatihan; 2) Fleksibilitas waktu, *E-Learning* dapat diakses kapan saja; 3) Fleksibilitas tempat, *E-Learning* dapat diakses dimana saja; 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran, *E-Learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar siswa; 5) Standarisasi pengajaran, *E-Learning* selalu memiliki kualitas pembelajaran yang sama setiap kali diakses; 6) Efektifitas pengajaran, *E-Learning* dapat membantu siswa tertarik untuk menggunakannya; 7) Kecepatan distribusi, *E-Learning* dapat menjangkau dengan cepat dimanapun siswa berada; 8) Ketersediaan *on-demand*, *E-Learning* dapat dianggap sebagai “buku saku” karena dapat diakses setiap waktu kapanpun yang siswa inginkan; 9) Otomatisasi proses administrasi, *E-Learning* menggunakan suatu *Learning Management System* (LMS). LMS yang baik dapat menyimpan dan membuat laporan tentang kegiatan belajar seorang siswa.

Universitas Negeri Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Universitas Negeri Yogyakarta telah mengembangkan sebuah media pembelajaran *E-Learning* yang diberi nama Be-Smart. Melalui Be-Smart, dosen dapat melaksanakan proses pembelajaran tanpa harus bertatap muka dengan mahasiswa. Be-Smart dapat digunakan oleh dosen dari semua fakultas yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta. Dosen hanya harus mendaftar sekali untuk pertama kalinya agar memiliki akses membuat dan mengembangkan mata kuliah yang ingin dibuat *E-Learning*. Selanjutnya dosen dapat mengeksplor Be-Smart sesuai dengan kebutuhan, dan dapat berkomunikasi dengan mahasiswa tanpa bergantung pada jadwal kuliah, ruang, dan waktu.

Be-Smart dikembangkan untuk memudahkan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan keuntungan yang dapat diperoleh karena memanfaatkan multimedia pembelajaran dalam hal ini Be-Smart. Ariesto Hadi Sutopo (2003, p. 23) memberikan pendapat mengenai keuntungan menggunakan multimedia dan pemanfaatan komputer dalam pembelajaran, yaitu presentasi multimedia dapat menggunakan beberapa macam teks, chart, audio, video, animasi, simulasi, atau foto. Bila berbagai komponen tersebut digabungkan secara interaktif, maka menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif. Siswa dapat memilih materi pelajaran yang diinginkan, dan komputer dapat memantau kemajuan proses belajar siswa.

Dosen-dosen di Fakultas Ekonomi juga memiliki kemudahan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Be-Smart. Akan tetapi, penggunaan Be-Smart oleh dosen masih dirasakan kurang maksimal. Dosen di Fakultas Ekonomi pada umumnya masih lebih banyak yang melaksanakan pembelajaran dengan cara tatap muka dengan mahasiswa. Hal ini mengakibatkan Fakultas Ekonomi sering mengalami masalah klasik dalam kegiatan belajar yaitu, bentrok jadwal kuliah, kekurangan ruang, jam mengajar sampai sore, dan lain-lain. Oleh karena diperlukan upaya perbaikan dalam bidang akademik, sekaligus mengupayakan agar fasilitas yang telah tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Kemudahan proses perkuliahan dengan menggunakan Be-Smart belum terlalu dimanfaatkan oleh dosen. Hanya beberapa dosen saja di Fakultas Ekonomi yang memanfaatkan Be-Smart sebagai media pembelajaran. Selain itu, juga belum diketahui bagaimana penggunaan Be-Smart tersebut oleh dosen, apakah telah memanfaatkan semua fitur yang ada di Be-Smart, apakah telah menggunakan Be-Smart secara *continue*/berkelanjutan atau hanya untuk beberapa sesi pertemuan saja, apakah melakukan komunikasi dengan mahasiswa selama menggunakan Be-Smart, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* Be-Smart oleh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* di Fakultas Ekonomi UNY. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah: peneliti dapat mengetahui gambaran pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* yang digunakan dosen, dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan media yang digunakan, dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan fasilitas yang mendukungnya.

## **METODE**

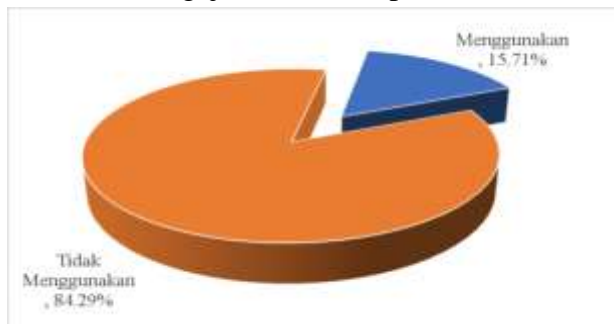
Desain penelitian ini adalah desain deskriptif yang bersifat eksploratif dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena. Data yang diperoleh dikaji dengan menggunakan persentase. Populasi penelitian adalah dosen Jurusan Pendidikan Administrasi, Jurusan Akuntansi, Jurusan Manajemen, dan Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY sejumlah 82 orang dosen. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2016/2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Data yang diambil melalui angket terkait sejauh mana dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY memanfaatkan *E-Learning* Be-Smart. Data yang diperoleh diorganisasi dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan dideskripsikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Office Excel 2013.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengguna *E-Learning* Be-Smart UNY di FE UNY, masih rendah. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang disajikan pada gambar 1 diperoleh informasi bahwa 84,29% dosen di Fakultas Ekonomi UNY tidak menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY untuk mendukung pembelajaran. Tercatat hanya 15,71% dosen di Fakultas Ekonomi UNY yang memanfaatkan *E-Learning* Be-Smart UNY untuk mendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Beragam alasan yang disampaikan terkait tidak menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY yaitu: 1) kurang familier,

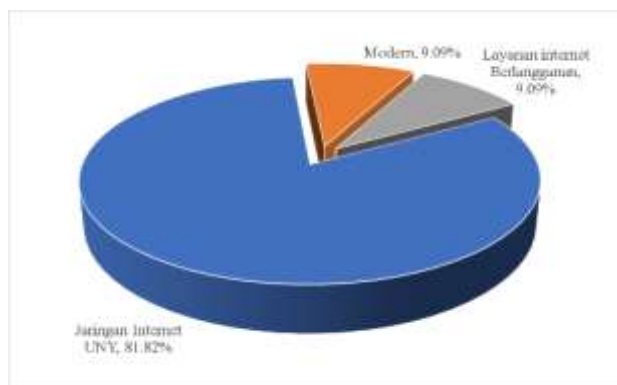
kurang terlatih, telah terbiasa menggunakan media lain contohnya google classroom, dan tidak membutuhkan media tersebut karena mengajarkan materi praktik.



Gambar 1. Persentase Pemanfaatan *E-Learning* Be-Smart UNY

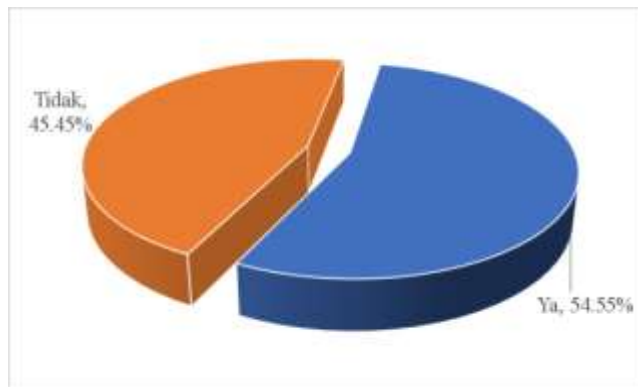
Laptop dominan digunakan untuk mengelola konten di *E-Learning* Be-Smart UNY. Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY seluruhnya menggunakan laptop untuk akses media pembelajaran tersebut, baik sebelum maupun ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan laptop dirasa cukup fleksibel untuk akses ke sistem tersebut. Selain itu, semua materi yang dimiliki tersimpan di laptop.

Koneksi yang digunakan untuk akses *E-Learning* Be-Smart UNY 81,82% dari responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY memanfaatkan jaringan internet UNY untuk akses media tersebut, hal ini dilakukan karena kecepatan akses internet yang dimiliki UNY sangat memadai untuk akses s *E-Learning* Be-Smart UNY. Sedangkan 9,09% menggunakan modem, dan 9,09% menggunakan layanan internet berlangganan (RTRWnet, atau dari *Internet Service Provider*). Modem dan layanan internet berlangganan digunakan untuk akses *E-Learning* Be-Smart UNY ketika berada di rumah.



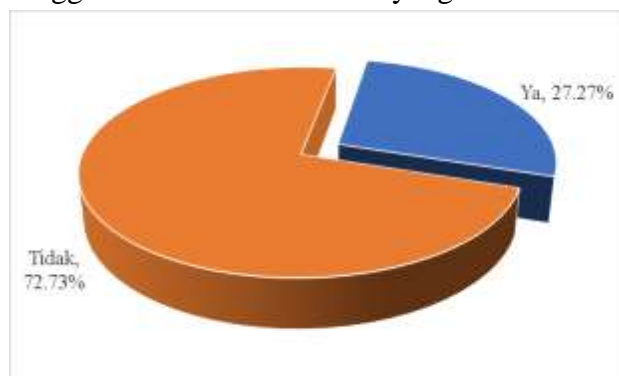
Gambar 2. Jaringan Akses Internet yang Digunakan

Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 54,55% lebih dominan menggunakan perangkat scanner. Diketahui bahwa 54,55% masih menggunakan perangkat scanner untuk memindai berbagai sumber belajar (misalnya buku, surat kabar, naskah cetak, dll) yang dimiliki guna di unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY sebagai bahan kajian mahasiswa. Selebihnya, 45,45% sudah tidak lagi menggunakan perangkat scanner untuk memindai dokumen.



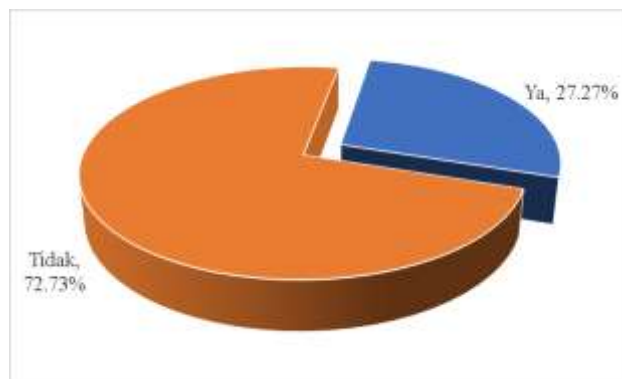
Gambar 3. Pemanfaatan Perangkat Scanner

Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 72,73% tidak memanfaatkan camera yang dimiliki untuk menyajikan konten materi dalam bentuk gambar. Diketahui bahwa 72,73% tidak menggunakan perangkat camera untuk memindai berbagai sumber belajar yang ada guna di unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY sebagai bahan kajian mahasiswa. Selebihnya, 27,27% sudah menggunakan fasilitas camera yang dimiliki untuk memindai dokumen.



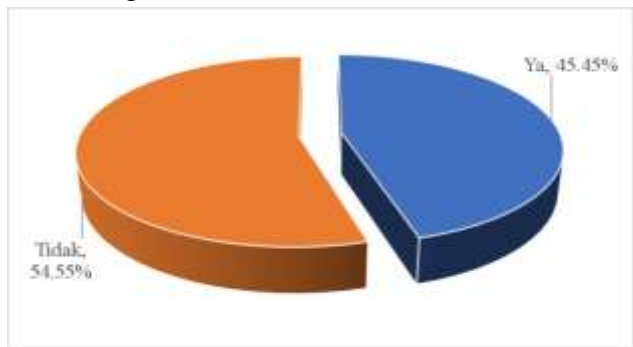
Gambar 4. Pemanfaatan Perangkat Camera

Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 72,73% tidak memanfaatkan Video Camera yang dimiliki untuk menyajikan konten materi dalam bentuk tutorial visual audio. Diketahui bahwa 72,73% tidak menggunakan perangkat Video Camera untuk memindai berbagai sumber belajar yang ada guna di unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY sebagai bahan kajian mahasiswa. Selebihnya, 27,27% sudah menggunakan fasilitas Video Camera yang dimiliki lagi untuk memindai dokumen.



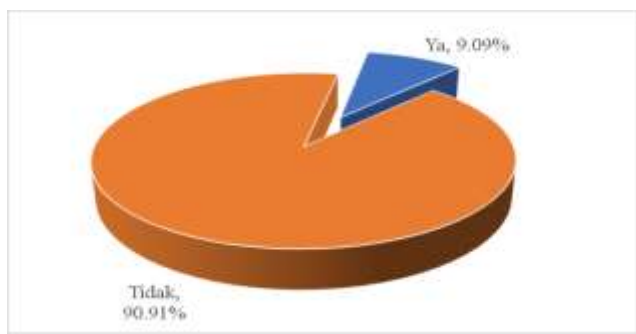
Gambar 5. Pemanfaatan Perangkat Video Camera

Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 54,55% tidak memanfaatkan *software-software* tambahan untuk menyajikan konten yang sesuai dengan kebutuhan. Diketahui bahwa 54,55% tidak menggunakan *software* tambahan untuk mengolah berbagai sumber belajar yang ada untuk di unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY sebagai bahan kajian mahasiswa. Sisanya, 45,45% sudah menggunakan *software-software* tambahan yang dimiliki untuk mengolah dokumen sesuai dengan kebutuhan.



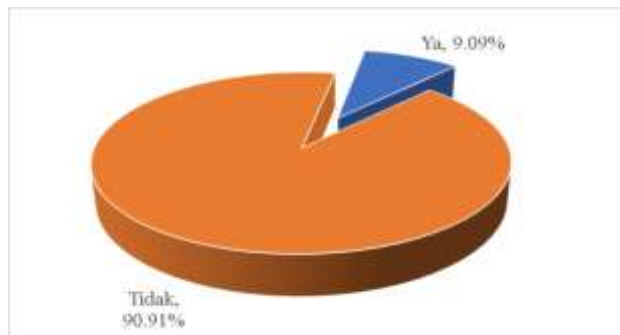
Gambar 6. Pemanfaatan *Software* untuk Mengolah Dokumen Digital

Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 90,91% tidak memanfaatkan fasilitas *teleconference* yang tersedia pada sistem Be-Smart untuk melakukan *conference*. Diketahui bahwa 90,91% tidak menggunakan perangkat *camera teleconference* sebagai alat pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY. Hanya 9,09% yang sudah menggunakan fasilitas *camera tele-conference* untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh.



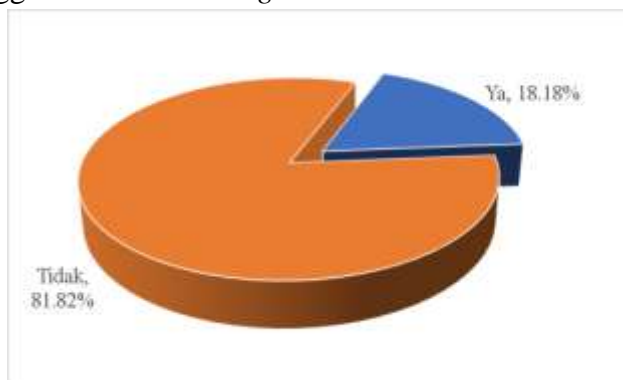
Gambar 7. Pemanfaatan *Teleconference* pada Sistem Be-Smart UNY

Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 90,91% tidak memanfaatkan fasilitas *teleconference* (*Google Hangout*, *Skype*, dan/atau *BigBlue*) untuk melakukan *conference*. Diketahui bahwa 90,91% tidak menggunakan perangkat *tele-conference* (*Google Hangout*, *Skype*, dan/atau *BigBlue*), sebagai alat pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY. Hanya 9,09% yang sudah menggunakan fasilitas *teleconference* (*Google Hangout*, *Skype*, dan/atau *BigBlue*) untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh.



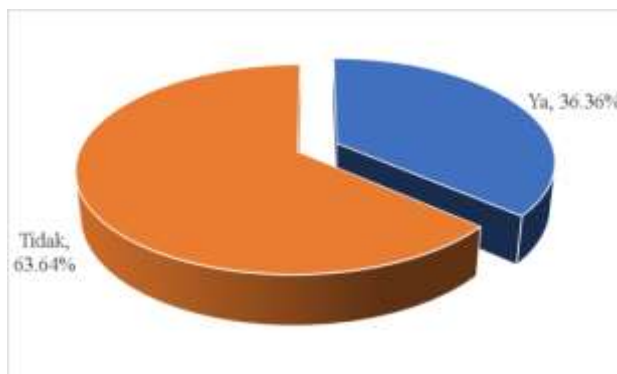
Gambar 8. Pemanfaatan *teleconference* (*Google Hangout*, *Skype*, dan *BigBlue*)

Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 81,82% tidak menggunakan cara khusus untuk manajemen kelas virtual yang diselenggarakan menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY. Diketahui bahwa 81,82% tidak menggunakan cara khusus untuk manajemen kelas virtual yang diselenggarakan menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY dan 18,18% responden lain menyampaikan menggunakan cara khusus untuk manajemen kelas virtual yang diselenggarakan menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY.



Gambar 9. Menggunakan Cara Khusus untuk Manajemen Kelas Virtual

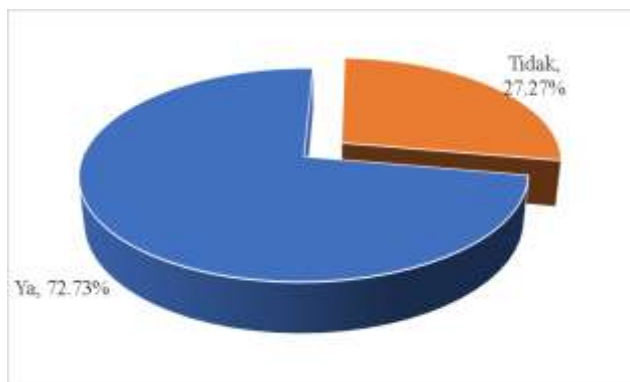
Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 36,36% membuat *course* secara parallel di *E-Learning* Be-Smart UNY sejumlah kelas yang diampu. Diketahui bahwa 63,64% responden tidak membuat *course* secara parallel di *E-Learning* Be-Smart UNY sejumlah kelas yang diampu dan 36,36% responden lain menyampaikan membuat *course* secara parallel di *E-Learning* Be-Smart UNY sejumlah kelas yang diampu untuk memudahkan pengelolaan kelas.



Gambar 10. Membuat Kelas Virtual Sejumlah Kelas untuk Mata Kuliah Sama

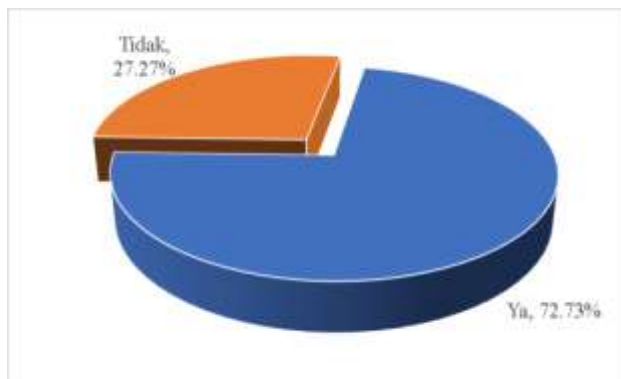


Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 72,73% membuat sendiri materi-materi yang di unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY untuk digunakan sebagai bahan kajian mahasiswa. Diketahui bahwa 72,73% responden membuat sendiri materi-materi yang diunggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY untuk digunakan sebagai bahan kajian mahasiswa. 72,73% responden tersebut menyampaikan membuat materi sendiri untuk menjaga kebenaran materi yang disampaikan, ekonomis, efisien, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi mahasiswa. Sedangkan 36,36% responden lain menyampaikan tidak 100% membuat sendiri materi-materi yang di unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY digunakan sebagai bahan kajian mahasiswa. Alasan yang disampaikan karena waktu pembuatan dan relevansi materi yang sudah ada sesuai dengan rencana pembelajaran semester.



Gambar 2. Membuat Materi Sendiri untuk di Unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY

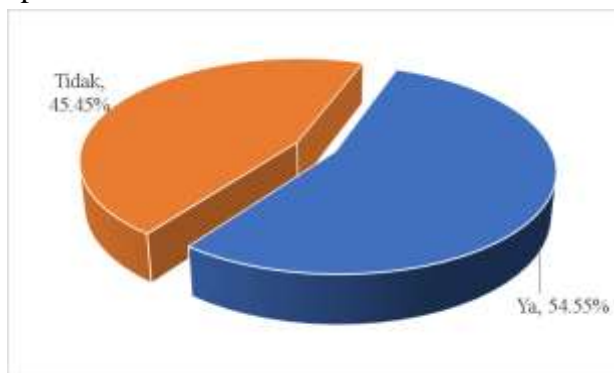
Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 72,73% menggunakan fasilitas *Assignment* yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan penugasan kepada mahasiswa. Diketahui bahwa 72,73% responden menggunakan fasilitas *Assignment* yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan penugasan kepada mahasiswa. Fasilitas tersebut digunakan untuk menggantikan pertemuan tatap muka dan menggunakan untuk memberikan tugas yang bersifat eksplorasi guna pengembangan kompetensi dan pengetahuan mahasiswa. Sedangkan 27,27% responden lain menyampaikan menggunakan fasilitas *Assignment* yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan penugasan kepada mahasiswa. Alasan yang disampaikan karena menggunakan media lain yang lebih sesuai untuk memberikan penugasan.



Gambar 32. Memanfaatkan Fasilitas *Assignment* pada *E-Learning* Be-Smart UNY

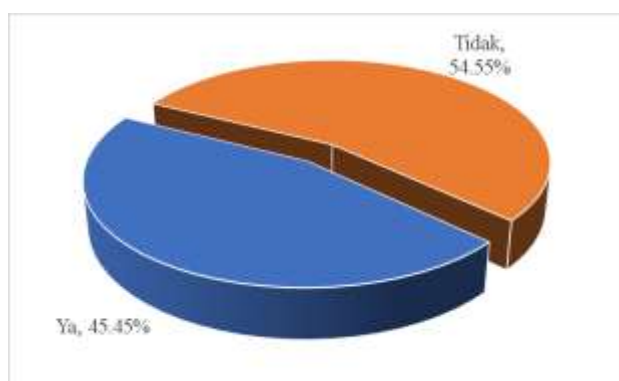
Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 54,55% menggunakan fitur *quiz* yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan soal latihan

dan ujian kepada mahasiswa. Diketahui bahwa 54,55% responden menggunakan fitur *quiz* yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan soal latihan dan ujian kepada mahasiswa. Fasilitas tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keterserapan materi yang disampaikan oleh dosen dan dilakukan secara periodik. Sedangkan 45,45% responden lain menyampaikan tidak menggunakan fitur *quiz* yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan soal latihan dan ujian kepada mahasiswa. Alasan yang disampaikan karena menggunakan media lain, melaksanakan ujian sesuai jadwal dengan *paper based* dan tidak banyak memberikan soal latihan atau *quiz* karena mata kuliah praktik.



Gambar 43. Memanfaatkan Fasilitas *Quiz* pada *E-Learning* Be-Smart UNY

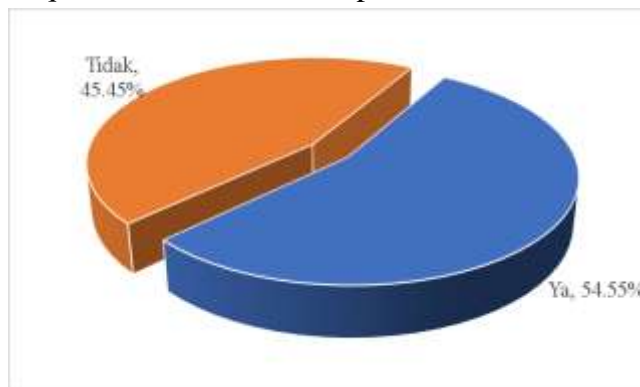
Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 45,45% tidak menggunakan fasilitas forum diskusi yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan ruang diskusi secara virtual di luar jam tatap muka perkuliahan. Diketahui bahwa 54,55% responden menggunakan fitur *quiz* yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan soal latihan dan ujian kepada mahasiswa. Fasilitas tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat keterserapan materi yang disampaikan oleh dosen dan dilakukan secara periodik. Sedangkan 45,45% responden lain menyampaikan tidak menggunakan fitur *quiz* yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan soal latihan dan ujian kepada mahasiswa. Alasan yang disampaikan karena menggunakan media lain, melaksanakan ujian sesuai jadwal dengan *paper based* dan tidak banyak memberikan soal latihan atau *quiz* karena mata kuliah praktik.



Gambar 54. Memanfaatkan Forum Diskusi pada *E-Learning* Be-Smart UNY

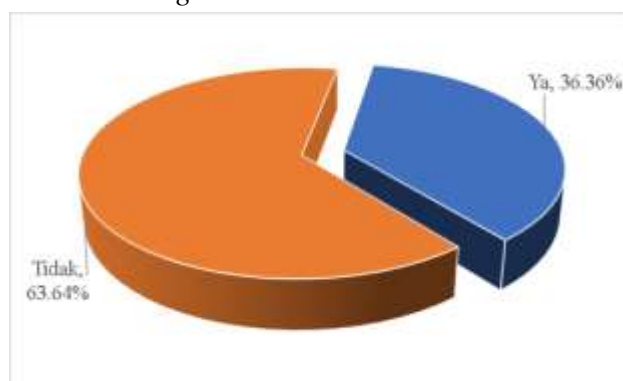
Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 54,44% memberikan *feedback* atau umpan balik dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa. Diketahui bahwa 54,55% responden memberikan *feedback* atau umpan balik dari tugas-tugas yang dikerjakan oleh

mahasiswa. Namun *feedback* tersebut tidak untuk semua tugas. Sedangkan 45,45% responden lain menyampaikan tidak menggunakan fitur *quiz* yang ada pada *E-Learning* Be-Smart UNY untuk memberikan soal latihan dan ujian kepada mahasiswa. Alasan yang disampaikan karena menggunakan media lain, melaksanakan ujian sesuai jadwal dengan *paper based* dan tidak banyak memberikan soal latihan atau *quiz* karena mata kuliah praktik.



Gambar 65. Memberikan *Feedback* Penilaian dari Tugas Mahasiswa

Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 63,64% tidak memberikan *feedback* rekapitulasi skor dari pekerjaan mahasiswa yang di unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY. Diketahui bahwa 63,64% responden tidak memberikan *feedback* rekapitulasi skor dari pekerjaan mahasiswa yang di unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY. Fitur tersebut tidak digunakan karena sebagian besar tidak mengetahui cara menggunakan fitur tersebut. Sedangkan 36,36% responden lain menyampaikan memberikan *feedback* rekapitulasi skor dari pekerjaan mahasiswa yang di unggah ke *E-Learning* Be-Smart UNY.



Gambar 76. Memberikan *Feedback* Penilaian dari Tugas Mahasiswa

Prestasi yang telah diperoleh *E-Learning* Be-Smart UNY pada ajang *Elearning Award* Tahun 2009 masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh dosen-dosen di Fakultas Ekonomi UNY. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa 84,29% dosen di Fakultas Ekonomi UNY tidak menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY untuk mendukung pembelajaran. Tercatat hanya 15,71% dosen di Fakultas Ekonomi UNY yang memanfaatkan *E-Learning* Be-Smart UNY untuk mendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan pengembangan fasilitas yang ada untuk mendukung pemanfaatan *E-Learning* Be-Smart UNY di Fakultas Ekonomi. Berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan belum menarik minat dosen-dosen di Fakultas Ekonomi UNY untuk memanfaatkan media tersebut.

Belum tercipta pembelajaran yang *flexible* dan *distributed* secara seimbang. Menurut Surjono (2010, p. 3-4) keberadaan *E-Learning* sangat bervariasi, namun semua itu didasarkan atas suatu prinsip atau konsep bahwa *E-Learning* dimaksudkan sebagai upaya pendistribusian materi pembelajaran melalui media elektronik atau internet sehingga peserta didik dapat mengaksesnya kapan saja dari seluruh penjuru dunia.

Ciri pembelajaran yang menggunakan *E-Learning* adalah terciptanya lingkungan belajar yang *flexible* dan *distributed*. Dari 15,71% responden yang menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY, 81,82% responden menyampaikan bahwa koneksi yang digunakan untuk akses *E-Learning* Be-Smart UNY adalah menggunakan jaringan internet UNY, hal ini dilakukan karena kecepatan akses internet yang dimiliki UNY sangat memadai untuk akses *E-Learning* Be-Smart UNY. Sedangkan 9,09% menggunakan modem, dan 9,09% menggunakan layanan internet berlangganan (RTRWnet, atau dari *Internet Service Provider*). Modem dan layanan internet berlangganan digunakan untuk akses *E-Learning* Be-Smart UNY ketika berada di rumah. Artinya dosen hanya akses *E-Learning* Be-Smart UNY ketika berada di kampus saja mulai dari awal persiapan hingga akhir evaluasi. Jika sistem informasi yang disediakan dapat diakses kapan saja dan dimana saja, harus diimbangi dengan pengelola course yang seharusnya juga selalu akses dan *update* perkembangan mahasiswa dari konten-konten yang disediakan di *E-Learning* Be-Smart UNY.

Pemanfaatan *course* di *E-Learning* Be-Smart UNY belum dilakukan secara maksimal. Dosen-dosen di Fakultas Ekonomi UNY masih membuat *course* sesuai dengan jumlah kelas yang diampu, padahal core system moodle yang digunakan untuk membangun *E-Learning* Be-Smart UNY memiliki fasilitas untuk memisahkan kelas dalam satu *course*. Membuat *course* sejumlah kelas yang diampu secara parallel tidak efektif karena potensi perbedaan materi yang disampaikan lebih besar, materi yang disampaikan harus di unggah ke semua *course* yang dibuat, waktu dan tenaga dosen habis untuk mengelola mata kuliah yang sama pada *course* yang berbeda. Pembuatan *course* yang berbeda cocok dilakukan jika kurikulum pada mata kuliah tersebut berbeda, meskipun nama mata kuliah sama tetapi untuk kelas regular dan kelas unggulan.

Pemanfaatan media pendukung pengembangan konten di *E-Learning* Be-Smart UNY belum maksimal. Dari hasil analisis data diketahui bahwa pemanfaatan scanner, camera, video camera, *software* untuk mengolah dokumen digital, perangkat *teleconference* pada Sistem Be-Smart UNY, dan perangkat *software teleconference* (Google Hangout, Skype, dan BigBlue) tidak dimanfaatkan secara maksimal. Penggunaan media-media tersebut mungkin membutuhkan pelatihan khusus sehingga dapat digunakan secara maksimal oleh dosen-dosen di Fakultas Ekonomi yang tidak berlatar belakang teknologi informasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* di Fakultas Ekonomi UNY diperoleh informasi bahwa media tersebut belum maksimal digunakan oleh dosen-dosen di Fakultas Ekonomi UNY. Diketahui bahwa 84,29% dosen di Fakultas Ekonomi UNY tidak menggunakan *E-Learning* Be-Smart UNY untuk mendukung pembelajaran dan hanya 15,71% dosen di Fakultas Ekonomi UNY yang memanfaatkan *E-Learning* Be-Smart UNY untuk mendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan. Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian terkait pemanfaatan media pembelajaran *E-Learning* di Fakultas Ekonomi UNY adalah: 1) Perlu ada kebijakan secara khusus untuk memberikan insentif bagi dosen yang telah menggunakan media pembelajaran *E-Learning* Be-Smart UNY sehingga dapat memotivasi dosen-

dosen lain yang belum menggunakan untuk menggunakan *Learning Be-Smart* UNY; 2) Perlu ada pelatihan E-learning secara komprehensif supaya kompetensi yang dimiliki dosen-dosen dapat disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran sesuai mata kuliah yang diampu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesto Hadi Sutopo. 2003. *Multimedia interaktif dengan flash*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendi, Emphy. & Hartono Zhuang. 2005. *E-Learning Konsep dan Aplikasi*.
- Masson, Robin. & Frank Rennie. 2010. *Elearning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet*. Yogyakarta: Baca.
- Surjono, Herman Dwi. 2010. *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: 1) Fakultas Ekonomi UNY yang telah membiayai penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik; 2) Dosen Fakultas Ekonomi UNY telah memberikan feedback terhadap penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran E-Learning; 3) *Review* jurnal dan *editor* yang telah melakukan *review* terhadap artikel untuk menyempurnakan secara keseluruhan artikel ini; 4) Pihak-pihak lain yang telah berkontribusi terhadap penelitian dan penulisan artikel ini

#### **PROFIL PENULIS**

Muslikhah Dwihartanti merupakan Dosen dengan latar belakang pendidikan S1 Ilmu Administrasi Negara dan S2 Teknologi Pembelajaran. Siti Umi Khyatun Mardiyah merupakan dosen dengan latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran dan S2 Pendidikan Teknologi Kejuruan. Arwan Nur Ramadhan adalah dosen di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Teknik Informatika dan S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Konsentrasi keahlian pada teknologi perkantoran.